

## Hubungan Karakteristik Individu Dan Gaya Hidup Dengan Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat Di Kampung Bolang Desa Ranca Gede

### *The Relationship Between Individual Characteristics and Lifestyle and the Prevalence of Hypertension Among Residents of Bolang Village, Ranca Gede*

Napiyah<sup>1</sup>, Rina Puspita Sari<sup>2</sup>, Ayu Pratiwi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Yatsi Madani

<sup>2</sup>Dosen, Universitas Yatsi Madani

<sup>3</sup>Dosen, Universitas Yatsi Madani

\*Corresponding Author: [napiyahnp@gmail.com](mailto:napiyahnp@gmail.com)

---

#### ABSTRAK

##### **Sejarah artikel:**

Diterima 28 Agustus 2025

Revisi 11 September 2025

Diterima 26 Oktober 2025

##### **Kata kunci:**

**Karakteristik; gaya hidup; hipertensi**

Pendahuluan: Pelayanan keperawatan komunitas berfokus pada kelompok masyarakat dengan hipertensi. Hipertensi didefinisikan sebagai tekanan darah  $\geq 140/90$  mmHg. Pada tahun 2023, hipertensi dialami oleh sekitar 1,3 miliar orang di seluruh dunia. Di Indonesia, prevalensinya mencapai 30,8%, dengan 2,3 juta kasus di Provinsi Banten dan 729.628 kasus di Kabupaten Tangerang. Faktor-faktor yang berkontribusi meliputi usia, jenis kelamin, riwayat keluarga, obesitas, merokok, dan kebiasaan gaya hidup yang buruk. Tujuan: Untuk mengetahui hubungan antara karakteristik individu dan gaya hidup dengan kejadian hipertensi di Kampung Bolang Desa Ranca Gede. Metode: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif-korelasi dan pendekatan potong lintang (cross-sectional). Teknik sampling yang digunakan adalah simple random sampling dengan jumlah responden sebanyak 123 orang. Data dianalisis menggunakan uji Chi-Square. Hasil: Terdapat hubungan yang signifikan antara usia ( $p = 0,000$ ), jenis kelamin ( $p = 0,011$ ), riwayat keluarga ( $p = 0,000$ ), dan gaya hidup ( $p = 0,001$ ) dengan kejadian hipertensi. Kesimpulan: Karakteristik individu dan gaya hidup berhubungan dengan kejadian hipertensi pada masyarakat Kampung Bolang Desa Rancagede. Masyarakat disarankan untuk menjaga kebiasaan hidup sehat guna mencegah atau mengendalikan hipertensi, terutama bagi lansia dan mereka yang memiliki riwayat keluarga.

---

#### ABSTRACT

##### **Keywords:**

**Characteristics; lifestyle; hypertension**

*Introduction: Community nursing services focus on groups of people with hypertension. Hypertension is defined as blood pressure  $\geq 140/90$  mmHg. In 2023, it affected around 1.3 billion people worldwide. In Indonesia, the prevalence reached 30.8%, with 2.3 million cases in Banten Province and 729,628 in Tangerang Regency. Contributing factors include age, gender, family history, obesity, smoking, and poor lifestyle habits. Objective: To determine the relationship between individual characteristics and lifestyle with hypertension incidence in Kampung Bolang, Ranca Gede Village. Research Design: This study used a quantitative method with a descriptive-correlational design and cross-sectional approach. Sampling Technique: Simple random sampling was used. Sample*

*Size: A total of 123 respondents from Kampung Bolang, Ranca Gede Village were included. Data Analysis: Chi-Square test was used for analysis. Results: There was a significant relationship between age ( $p=0.000$ ), gender ( $p=0.011$ ), family history ( $p=0.000$ ), and lifestyle ( $p=0.001$ ) with hypertension incidence. Conclusion: Individual characteristics and lifestyle are associated with hypertension among the Kampung Bolang community. People are advised to maintain healthy habits to prevent or control hypertension, especially the elderly and those with a family history.*

---

## PENDAHULUAN

Pelayanan keperawatan komunitas merupakan layanan profesional yang menyeluruh dan ditujukan bagi kelompok masyarakat berisiko tinggi terhadap masalah kesehatan seperti hipertensi, diabetes, asam urat, batuk/pilek, maag, tifus, dan demam (Sari, Ivankaet, Mawardi, dkk, 2024). Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah salah satu kondisi yang paling umum ditemukan, baik di Indonesia maupun secara global (Rahmiyati dan Prasetyo, 2025). Hipertensi didefinisikan sebagai tekanan darah  $\geq 140/90$  mmHg dan dikenal sebagai “pembunuh senyap” karena sering kali tidak menunjukkan gejala khas. Gejala umum seperti sakit kepala, lelah, mual, sesak napas, dan cemas dapat muncul, namun sering tidak disadari sebagai tanda hipertensi (Hasanah dan Satria, 2024).

Sebagai penyakit kronis, hipertensi membutuhkan pengelolaan jangka panjang karena dapat mengganggu aktivitas harian dan meningkatkan risiko kematian dini (Affandi dan Hamzah, 2025). Prevalensinya meningkat signifikan, terutama di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah (Sriwahyuni & Sriyanah, 2023). World Health Organization (2023) melaporkan bahwa sekitar 1,3 miliar orang dewasa usia 30 hingga 79 tahun menderita hipertensi, dengan prevalensi tertinggi berada di kawasan Pasifik Barat dan Asia Tenggara, termasuk 294 juta jiwa atau 32% populasi di Asia Tenggara (WHO, 2023). Di Indonesia, hasil Survei Kesehatan Indonesia (2023) menunjukkan 30,8% masyarakat usia  $\geq 18$  tahun mengalami hipertensi (SKI, 2023). Di Provinsi Banten, tercatat 2.333.621 kasus, dengan Kabupaten Tangerang menyumbang angka tertinggi, yakni 729.628 kasus (Dinkes Provinsi Banten 2023).

Faktor-faktor yang memengaruhi hipertensi meliputi usia, jenis kelamin, faktor genetik, pola makan, aktivitas fisik, dan stress (Affandi dan Hamzah 2025). Jenis kelamin dan usia termasuk faktor yang tidak dapat diubah, namun berpengaruh terhadap tekanan darah (Nurhayati, Ariyanto, dan Syafriakhwan 2023). Seiring bertambahnya usia, risiko hipertensi meningkat akibat perubahan struktur pembuluh darah dan penurunan fungsi tubuh. Riwayat hipertensi dalam keluarga juga memperbesar kemungkinan seseorang mengalaminya (Lukitaningtyas dan Cahyono 2023). Gaya hidup tidak sehat seperti konsumsi makanan tinggi garam dan lemak, serta stres berlebihan dapat memicu lonjakan tekanan darah (Ginting Prba, Gurusinga dkk., 2024).

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antara karakteristik individu dan gaya hidup dengan hipertensi. Tambunan dan Baringbing (2022) meneliti pasien rawat jalan di RSUD Dr. Doris Sylvanus Kalimantan Tengah. Amalan, Darwis, dan Asdar (2023) meneliti pasien hipertensi usia 15–64 tahun di wilayah kerja UPTD Puskesmas Gerunggang. Hayati dan Irianty (2023) meneliti hubungan antara karakteristik dan aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi di Kota Banjarbaru.

Hasil identifikasi awal peneliti di Kampung Bolang Desa Ranca Gede, menemukan 10 warga mengalami hipertensi (6 laki-laki dan 4 perempuan), seluruhnya berusia di atas 30 tahun. Dari jumlah tersebut, 8 orang memiliki riwayat keluarga hipertensi, 7 jarang berolahraga, 10 masih mengonsumsi makanan tinggi garam dan lemak, serta seluruhnya mengalami tekanan pikiran. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “Hubungan Karakteristik Individu dan Gaya Hidup dengan Kejadian Hipertensi pada Masyarakat di Kampung Bolang Desa Ranca Gede”.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional dan pendekatan *cross-sectional*. Sampel sebanyak 123 responden usia 26-65 tahun di Kampung BOLANG Desa Ranca Gede, dipilih secara acak menggunakan teknik *simple random sampling* dengan metode spin. Instrumen penelitian berupa kuesioner terkait karakteristik individu dan gaya hidup, serta pengukuran tekanan darah secara langsung. Pengumpulan data dilakukan secara langsung ke rumah responden pada tanggal 25–29 Juni 2025. Data dianalisis menggunakan SPSS versi 27 melalui analisis univariat dan analisa bivariat untuk mengetahui hubungan antara karakteristik individu dan gaya hidup dengan kejadian hipertensi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. mengenai distribusi frekuensi karakteristik, gaya hidup dan kejadian hipertensi. Penelitian ini melibatkan sebanyak 123 responden di Kampung Bolang Desa Rancagede. Berdasarkan karakteristik usia, mayoritas responden berada pada kategori lansia awal sebanyak 44 orang (35,8%). Dari segi jenis kelamin, sebagian besar responden adalah perempuan sebanyak 86 orang (69,9%). Berdasarkan riwayat keluarga, mayoritas responden yaitu 82 orang (66,7%) memiliki riwayat hipertensi dalam keluarga. Kemudian distribusi frekuensi gaya hidup responden, mayoritas responden memiliki gaya hidup kurang baik sebanyak 58 orang (47,2%). Mengenai distribusi frekuensi kejadian hipertensi sebagian besar mengalami hipertensi sebanyak 79 orang (64,2%), sedangkan yang tidak mengalami hipertensi berjumlah 44 orang (35,8%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik. Gaya hidup dan kejadian hipertensi pada Masyarakat di Desa Rancagede

<b>Karakteristik</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Dewasa awal	31	25,2%
Dewasa akhir	19	15,4%
Lansia awal	44	35,8%
Lansia akhir	29	23,6%
<b>Total</b>	<b>123</b>	<b>100%</b>
Laki-laki	37	30,1%
Perempuan	86	69,9%
<b>Total</b>	<b>123</b>	<b>100%</b>
Tidak ada riwayat hipertensi	41	33,3%
Ada riwayat hipertensi	82	66,7%
<b>Total</b>	<b>123</b>	<b>100%</b>
<b>Gaya Hidup</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Baik	10	8,1%
Sedang	55	44,7%
Kurang baik	58	47,2%
<b>Total</b>	<b>123</b>	<b>100%</b>
<b>Kejadian Hipertensi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Tidak hipertensi	44	35,8%
Hipertensi	79	64,2%
<b>Total</b>	<b>123</b>	<b>100%</b>

Tabel 2. hasil penelitian pada karakteristik individu, diketahui bahwa kejadian hipertensi paling tinggi ditemukan pada kelompok usia lansia akhir, yaitu sebanyak 27 dari 29 orang (93,1%), diikuti lansia awal sebanyak 32 dari 44 orang (72,7%), dewasa akhir 9 dari 19 orang (47,4%), dan paling rendah pada dewasa awal yaitu 11 dari 31 orang (35,5%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan p-value = 0,000, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara usia dengan kejadian hipertensi. Selain itu, kejadian hipertensi lebih banyak ditemukan pada laki-laki sebanyak 30 dari 37 orang (81,1%), dibandingkan perempuan sebanyak 49 dari 86 orang (57%), dengan p-value = 0,011, sehingga terdapat hubungan signifikan antara jenis kelamin dan kejadian hipertensi. Sementara itu, responden yang memiliki riwayat hipertensi dalam keluarga lebih banyak mengalami hipertensi, yaitu 70 dari 82 orang (85,4%), dibandingkan dengan responden tanpa riwayat keluarga yang sebagian besar tidak hipertensi (32 dari 41 orang/78%), dengan p-value = 0,000. Dengan demikian, terdapat hubungan signifikan antara riwayat keluarga dan kejadian hipertensi pada masyarakat di Kampung Bolang Desa Rancaedge.

Tabel 2. Analisis Silang karakteristik dengan Kejadian Hipertensi pada Masyarakat di Kampung Bolang Desa Rancagede

Karakteristik	Kejadian Hipertensi				Total	P-Value
	Tidak Hipertensi		Hipertensi			
	n	%	n	%	n	%
Dewasa awal	20	64,50%	11	35,50%	31	100%
Dewasa akhir	10	52,60%	9	47,40%	19	100%
Lansia awal	12	27,30%	32	72,70%	44	100%
Lansia akhir	2	6,90%	27	93,10%	29	100%
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>35,80%</b>	<b>79</b>	<b>64,20%</b>	<b>123</b>	<b>100%</b>
Laki-laki	7	18,90%	30	81,10%	37	100%
Perempuan	37	43%	49	57%	86	100%
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>35,80%</b>	<b>79</b>	<b>64,20%</b>	<b>123</b>	<b>100%</b>
Tidak ada riwayat hipertensi	32	78%	9	22%	41	100%
Ada riwayat hipertensi	12	14,60%	70	85,40%	82	100%
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>35,80%</b>	<b>79</b>	<b>64,20%</b>	<b>123</b>	<b>100%</b>

Tabel 3. hasil penelitian menunjukkan bahwa kejadian hipertensi paling tinggi ditemukan pada responden dengan gaya hidup kurang baik, yaitu sebanyak 46 dari 58 orang (79,3%). Pada kategori gaya hidup sedang, terdapat 30 dari 55 orang (54,5%) yang mengalami hipertensi. Sementara itu, kejadian hipertensi paling rendah terdapat pada responden dengan gaya hidup baik, yakni 3 dari 10 orang (30%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai p-value = 0,001. Karena p-value < 0,05, maka terdapat hubungan yang signifikan antara gaya hidup dengan kejadian hipertensi pada masyarakat di Kampung Bolang Desa Ranca Gede.

Tabel 3 Analisis Silang Gaya Hidup dengan Kejadian Hipertensi pada Masyarakat di Kampung Bolang Desa Rancagede

Gaya Hidup	Kejadian Hipertensi				Total	P-Value
	Tidak Hipertensi		Hipertensi			
	n	%	n	%	n	
Baik	7	7%	3	3%	10	100%
Sedang	25	45,5%	30	54,5%	55	100%
Kurang baik	12	20,7%	46	79,3%	58	100%
<b>Total</b>	44	35,8%	79	64,2%	123	100%

Berdasarkan hasil penelitian usia dengan kejadian hipertensi pada 123 responden di Kampung Bolang Desa Ranca Gede, kejadian hipertensi paling banyak terjadi pada kelompok lansia akhir yaitu 27 orang (93,1%). Uji Chi-Square menunjukkan p-value = 0,000, artinya ada hubungan signifikan antara usia dan kejadian hipertensi. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Yunus, Aditiya, dan Eksa (2021) bahwa ada hubungan usia dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Haji Pemanggilan Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah tahun. Hal ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan Husma Setiarini, Sartika dkk. (2025) bahwa ada hubungan signifikan antara usia dengan dengan tekanan darah pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kemiri Muka, Kota Depok.

Secara teori, menurut penelitian Tambunan dan Baringbing (2022) bahwa bertambahnya umur pada seseorang, kemungkinan besar seseorang menderita hipertensi, hal ini bisa saja disebabkan oleh perubahan perubahan struktur pada pembuluh darah besar dan juga disebabkan kan oleh penurunan daya tahan tubuh. Hal ini sejalan juga dengan pernyataan Kemalasari, Millah, Sangadji, dkk (2024) bahwa darah meningkat sesuai usia yang dimana dimulai dari usia 40 tahun. Hal ini terjadi karena adanya perubahan anatomi dan fisiologis yang disebabkan oleh bertambahnya usia. Semakin bertambahnya usia elastisitas pembuluh darah semakin menurun yang dimana dapat menyebabkan terjadinya kekakuan dan kerapuhan pembuluh darah sehingga aliran darah terutama ke otak terganggu.

Selain faktor fisiologis, gaya hidup tidak sehat pada usia lanjut seperti kurang olahraga, pola makan tinggi natrium, dan stres emosional turut memperparah hipertensi. Oleh karena itu, usia menjadi faktor risiko penting, sehingga diperlukan upaya promotif dan preventif sejak dini untuk mencegah komplikasi lebih lanjut.

Berdasarkan hasil penelitian jenis kelamin dengan kejadian hipertensi pada 123 responden di Kampung Bolang Desa Ranca Gede, hipertensi lebih banyak terjadi pada laki-laki secara persentase yaitu 30 orang (81,1%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan p-value = 0,011, karena p-value <0,05 maka artinya terdapat hubungan signifikan antara jenis kelamin dan kejadian hipertensi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sidik (2023) bahwa ada hubungan jenis kelamin dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Talang Ratu tahun 2023. Sejalan dengan penelitian Husma dkk. (2025) bahwa ada hubungan signifikan antara jenis kelamin dengan dengan tekanan darah pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kemiri Muka, Kota Depok.

Secara teori, menurut Nurhayati, Ariyanto, dan Syafriakhwan (2023) Jenis kelamin adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tekanan darah yang tidak dapat diubah. Hal ini sejalan dengan pernyataan dalam penelitian Husma, Setiarini, Sartika, dkk (2025) bahwa laki-laki sering mengalami gejala hipertensi pada akhir 30 tahun, sedangkan gejala pada perempuan muncul lebih lambat, setelah menopause. Perempuan di atas 40 tahun yang telah memasuki fase premenopause mengalami penurunan kadar hormon estrogen dan progesteron dalam ovarium. Peningkatan resistensi vaskuler dapat menyebabkan peningkatan kadar kolesterol LDL (Lipoprotein Densitas Rendah) dan penurunan kadar kolesterol HDL (Lipoprotein Densitas Tinggi), maka menyebabkan tekanan darah meningka.

Penelitian ini menunjukkan bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap kejadian hipertensi, dengan laki-laki berisiko lebih tinggi di usia produktif, sementara pada perempuan, risiko meningkat setelah menopause akibat penurunan hormon yang memengaruhi keseimbangan pembuluh darah.

Berdasarkan hasil penelitian antara riwayat keluarga dari kejadian hipertensi pada 123 responden di Kampung Bolang Desa Ranca Gede. diperoleh bahwa kejadian hipertensi lebih banyak terjadi pada responden yang memiliki riwayat hipertensi dari keluarga yaitu sebesar (85,4%). Hasil penelitian dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square* menunjukkan nilai  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan adanya hubungan riwayat keluarga dengan kejadian hipertensi di Desa Ranca Gede. Hasil ini sejalan dengan penelitian Tambunan dan Baringbing (2022) menunjukkan nilai  $p = 0,000 < 0,05$ . Maka berarti terdapat hubungan yang signifikan riwayat hipertensi dan kejadian hipertensi. Sejalan juga dengan penelitian Sidik (2023) menunjukkan hasil uji *Chi-Square* terdapat nilai  $p\text{-value} = 0,001$  yang artinya terdapat hubungan riwayat keluarga dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas.

Secara teori, menurut Setiandari (2022) hipertensi merupakan salah satu gangguan genetik yang bersifat kompleks. Hipertensi esensial biasanya terkait dengan gen dan faktor genetik, dimana banyak gen yang turut berperan pada perkembangan gangguan hipertensi. Faktor genetik menyumbang 30% terhadap perubahan tekanan darah pada populasi yang berbeda. Sejalan dengan pernyataan dalam penelitian Kemalasari, Millah, Sangadji dkk (2024) seseorang dengan salah satu orang tua yang mengidap hipertensi, memiliki peluang sebesar 25% untuk mewarisinya selama hidup. Jika kedua orang tuanya mengidap hipertensi maka risiko terkena hipertensi akan lebih tinggi menjadi 60%. Kemudian, sebagian orang yang terkena hipertensi primer mempunyai kelainan genetik yang menyebabkan adanya kelainan pada struktural atreiol perifer. Kelainan genetik tersebut membuat dinding pembuluh darah menjadi kaku akibatnya terdapat tekanan yang besar ketika darah mengalir di dalamnya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa riwayat hipertensi dalam keluarga meningkatkan risiko hipertensi. Faktor keturunan memengaruhi pembuluh darah dan sistem pengatur tekanan darah. Oleh karena itu, penting bagi individu dengan riwayat keluarga hipertensi untuk rutin memeriksa tekanan darah dan menjaga gaya hidup sehat.

Berdasarkan hasil penelitian gaya hidup dengan kejadian hipertensi pada 123 responden di Kampung Bolang Desa Ranca Gede. kejadian hipertensi paling tertinggi terjadi pada responden dengan gaya hidup tidak baik (46 orang/79,3%). Uji *Chi-Square* menunjukkan hubungan signifikan antara gaya hidup dan kejadian hipertensi ( $p = 0,001$ ). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Angelita, Siregar, Oktarina dkk. (2025) bahwa terdapat hubungan gaya hidup dengan tingkat kejadian hipertensi di Puskesmas Kecamatan Johar Baru Jakarta dengan nilai  $p\text{-value} 0,032$ . Sejalan dengan penelitian Tampake, Jurana, Krisdianto dkk (2022) bahwa ada hubungan gaya hidup dengan terjadinya hipertensi pada lansia di Puskesmas Talise.

Gaya hidup adalah pola perilaku individu sehari-hari yang terbentuk sejak dini yang diekspresikan dalam aktivitas, minat dan opini dengan tujuan mempertahankan hidup. Gaya hidup berperan sangat penting bagi kesehatan tubuh manusia. Adanya gaya hidup yang tidak sehat akan menimbulkan berbagai penyakit, salah satu contohnya penyakit hipertensi (Amlan, Darwis dan Asdar 2023). Sejalan dengan pernyataan dalam penelitian Marlita, Lestari, dan Fitriani (2022) bahwa gaya hidup merupakan faktor penting yang sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat dan sangat berkaitan dengan kejadian hipertensi terutama pada usia produktif. Sejalan juga dengan pernyataan Amelia, Fajrianti, Murniani (2024). gaya hidup yang tidak sehat, seperti jenis makan (asupan garam), kurangnya aktivitas fisik, dan stres adalah penyebab hipertensi di kalangan usia produktif. Selain itu, mengkonsumsi makanan cepat saji dan tidak rutin olahraga dapat meningkatkan kejadian hipertensi (Angelita, Siregar, Oktarina dkk, 2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin buruk gaya hidup, semakin tinggi risiko hipertensi. Banyak responden dengan gaya hidup tidak baik sering mengonsumsi makanan asin, berlemak, jarang olahraga, dan sering stres. Disarankan untuk mulai hidup sehat dengan mengurangi makanan tidak sehat, rutin olahraga, dan kontrol tekanan darah secara berkala.



# JURNAL VOKASI KESEHATAN

## SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kejadian hipertensi di Kampung Bolang Desa Ranca Gede paling banyak terjadi pada usia lansia akhir (93,1%), laki-laki (81,1%), dan responden dengan riwayat hipertensi keluarga (85,4%), serta dengan gaya hidup kurang baik (79,3%). Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara usia ( $p = 0,000$ ), jenis kelamin ( $p = 0,011$ ), riwayat keluarga ( $p = 0,000$ ), dan gaya hidup ( $p = 0,001$ ) dengan kejadian hipertensi. Oleh karena itu, masyarakat diharapkan lebih peduli menjaga pola hidup sehat dan rutin memeriksa tekanan darah. Hasil ini juga dapat dimanfaatkan oleh institusi pendidikan, profesi keperawatan, dan peneliti selanjutnya sebagai dasar dalam edukasi, intervensi promotif, dan pengembangan penelitian terkait pencegahan serta pengendalian hipertensi.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Terima kasih penulis sampaikan kepada Universitas Yatsi Madani, dosen pembimbing, penguji, almarhum ayahanda, ibunda, keluarga tercinta, para responden, serta aparat Desa Rancagede atas doa, dukungan, dan bantuan yang diberikan. Semoga hasil penelitian ini membawa manfaat dan bernilai sebagai amal kebaikan yang diridhai Allah SWT.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Dan Hamzah. 2025. "Analisis Faktor Resiko Terjadinya Hipertensi : Literature Review." *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 9: 837-848.
- Amalan, Darwis, Dan Asdar. 2023. "Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia." *Jimpek : Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan* 3(4).
- Amelia, Fajrianti, Dan Murniani. 2024. "Hubungan Gaya Hidup Terhadap Kejadian Hipertensi." *Jurnal Penelitian Perawat Profesional* 6(4).  
[Http://Jurnal.Globalhealthsciencegroup.Com/Index.Php/Jppp](http://Jurnal.Globalhealthsciencegroup.Com/Index.Php/Jppp).
- Amlan, Darwis, Dan Asdar. 2023. "Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan* 3(4): 90–99.
- Angelita, Siregar, Oktarina, Dan Aji. 2025. "Hubungan Gaya Hidup Dengan Tingkat Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Kecamatan Johar Baru Jakarta." *Jurnal Keperawatan Cikini* 6(1): 76–85.
- Ardiansyah, Dan Evi. 2024. "Hubungan Kebisingan Dan Karakteristik Individu Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pekerja Rigid Packaging." *Higeia (Journal Of Public Health Research And Development)* 8(1): 141–51. Doi: <https://doi.org/10.15294/Higeia.V8i1.75362>.
- Asmoro, Dan Wahyudi. 2024. "Tingkat Stres Dan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Hipertensi Pada Guru Saat Work From Home (Wfh) Dimasa Pandemi Covid-19." *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia* 8(Vol. 8 No. 3 (2024): Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia (Jkwgi)). Doi: <https://doi.org/10.52020/Jkwgi.V8i3.9210>.
- Dinkes Provinsi Banten. 2023. "Profil Kesehatan Banten Tahun 2023 (1)." <https://dinkes.bantenprov.go.id/pages/12b60a59-3436-4b6a-a604-1842b0b894ad/Profil-Kesehatan-Banten-Tahun-2023>.
- Ginting, Purba, Gurusinga, Nasution, Sembiring, Dan Shandy. 2024. "Analisis Faktor Penyebab Hipertensi Di Posyandu Lansia Nila Merah Kelurahan Belawan Bahari Lingkungan I." *Jhr: Journal Of Health And Religion* 1(3): 135–41.
- Hasanah, Dan Satria. 2024. "Gambaran Hipertensi Pada Masyarakat Wilayah Sukarindik Dan Sukalaksana Kota Tasikmalaya." *Bakti Tunas Husada Conference Series*. 2: 124–28.
- Hayati, Dan Irianty. 2023. "Hubungan Karakteristik Dan Aktifitas Fisik Dengan Hipertensi Pada Masyarakat Pralansia Di Kota Banjarbaru." *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (Mppki)* 6(8): 1562–67. Doi: <https://doi.org/10.56338/Mppki.V6i8.3264>.

- Husma, Setiarini, Sartika, Dan Putri. 2025. "Hubungan Jenis Kelamin, Usia Dan Frekuensi Konsumsi Mie Instan Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kemiri Muka, Kota Depok." *Malahayati Nursing Journal* 7(3): 1392–1408. Doi:10.33024/Mnj.V7i3.18811.
- Kemalasari, Millah, Sangadji, Dan Putri. 2024. "Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pekerja Bagian Office Di Pt. X Tahun 2024." *Corona: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum, Psikolog, Keperawatan Dan Kebidanan* 3(1): 291–305. Doi: <https://doi.org/10.61132/Corona.V3i1.1179>.
- Lukitaningtyas, Dan Cahyono. 2023. "Hipertensi; Artikel Review" *Jurnal Pengembangan Ilmu Dan Praktik Kesehatan* 2(2): 100–117. Doi: <https://doi.org/10.56586/Pipk.V2i2.272>.
- Marlita, Lestari, Dan Fitriani. 2022. "Hubungan Gaya Hidup (Lifestyle) Dengan Kejadian Hipertensi Pada Usia Produktif." *Jurnal Surya Medika (Jsm)* (2): 24–30. Doi: <https://doi.org/10.33084/Jsm.Vxix.Xxx>.
- Nurhayati, Ariyanto, Dan Syafriakhwan. 2023. "Hubungan Usia Dan Jenis Kelamin Terhadap Kejadian Hipertensi." *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Lppm Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta* 1: 22–2023.
- Rahmiyati, Dan Prasetyo. 2025. "Faktor-Faktor Determinan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Dan Non-Lansia Di Indonesia: Data Ski 2023." *Jurnal Ners* 9(2): 1839–2850. Doi: <https://doi.org/10.31004/Jn.V9i2.43880>.
- Sari, Ivanka, Mawardi, Ahmad, Juniansyah, Rahmayanti, Anjani, Dkk. 2024. "Asuhan Keperawatan Komunitas Pada Pasien Hipertensi, Diare, Dan Diabetes Melitus." *Jurnal Abdiyas (Jurnal Pengabdian Masyarakat)* 1(1).
- Setiandari. 2022. "Hubungan Pengetahuan, Pekerjaan Dan Genetik (Riwayat Hipertensi Dalam Keluarga) Terhadap Perilaku Pencegahan Penyakit Hipertensi." *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia* 5(4): 457–61.
- Sidik. 2023. "Hubungan Usia, Jenis Kelamin, Dan Riwayat Keluarga Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Talang Ratu Palembang Tahun 2023." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1: 307–15. Doi: <https://doi.org/10.5281/Zenodo.8123853>.
- SKI. 2023. "Survai Kesehatan Indonesia." <https://search.app/jwl392mr9vdxj9ff6>.
- Sriwahyuni, Dan Sriyanah. 2023. *Jenis Penyakit Degeneratif*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Tambunan, Dan Baringbing. 2022. "Hubungan Karakteristik Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasien Rawat Jalan Di Rsud Dr. Doris Sylvanus Provinsi Kalimantan Tengah." *Jurnal Surya Medika (Jms)* 8(3): 176–86. Doi:10.33084/Jsm.Vxix.Xxx.
- Tampake, Jurana, Krisdianto, Dan Ra'bung. 2022. "Hubungan Gaya Hidup Dengan Terjadinya Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Talise." *Salando Nursing Jurnal: Jurnal Kesehatan*. <https://doi.org/10.33084/Jsm.Vxix.Xxx>.
- WHO. 2023. "Global Report On Hypertension The Race Against A Silent Killer." <https://www.who.int/publications/i/item/9789240081062>.
- Yunus, Aditiya, Dan Eksa. 2021. "Hubungan Usia Dan Jenis Kelamin Dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Haji Pemanggilan Kecamatan Anak Tuha Kab. Lampung Tengah." *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan* 8(3): 229–39.